

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT, SATISFACTION*) TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS IV SDN MANGGIS 2 PUNCU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi PGSD



OLEH:

**BINTI KHAMIDATUL KHOIROH**

NPM: 2014060114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2024

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga maupun untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Alia Akhmad (2021) “Pendidikan adalah suatu usaha dalam mengembangkan individu, kelompok, dan masyarakat supaya mempunyai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mendapatkan kehidupan yang baik”. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Mutu Pendidikan yang berkualitas dan profesional sangat diperlukan agar mampu mendukung kecerdasan berbangsa serta mampu bersaing pada era globalisasi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diamanatkan agar kurikulum pada jenjang Pendidikan sekolah dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar isi, standar kompetensi lulusan serta pedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Salah satu permasalahan Pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar. Kualitas sumber daya manusia sangatlah dipengaruhi oleh mutu Pendidikan dinegara tersebut. Ketika mutu Pendidikan suatu negara itu baik,

akan ada dampak terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki daya saing yang tinggi. Telah banyak usaha yang ditempuh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya ditingkat sekolah dasar (SD), antara lain berupa alokasi dana Pendidikan perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru sekolah dasar, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar.

Berbagai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa tentu harus diajarkan dengan cara yang cakap supaya siswa tidak segera jenuh sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan riang. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan Mertayasa (2021) “salah satu mata pelajaran yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari adalah pelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Pendidikan Matematika pada jenjang sekolah dasar mempunyai peranan penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian anak. Menurut Susilawati (2022) mengemukakan bahwa “Pelajaran Matematika yang diberikan terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan agar pada akhir setiap tahapan pendidikan, peserta didik memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya”, artinya matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat berkesinambungan yang tidak hanya digunakan di jenjang pendidikan, namun dapat digunakan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang telah dilakukan di SDN Manggis 2 Puncu, ada beberapa permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran Matematika berlangsung. Masalah tersebut antara lain. 1) pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa dari mereka yang berusaha menjawab. Siswa yang lain diam dan tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) belum maksimalnya hasil belajar siswa. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, Sebagian besar hasil belajar siswa di SDN Manggis 2 Puncu nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Manggis 2 Puncu, kesenjangan tersebut disebabkan oleh penyampaian materi guru kepada siswa masih berlangsung tradisional atau konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dengan urutan diajarkan teori/definisi/teorema, diberikan contoh-contoh, dan diberikan latihan soal.

Hal ini dapat menyebabkan aktivitas siswa menjadi pasif atau kurang untuk mengikuti proses pembelajaran dimana siswa hanya duduk diam pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak terjadi interaksi dua arah, baik siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa. Akibatnya terjadi banyak kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan atau soal-soal ulangan harian maupun soal-soal ulangan umum. Dengan proses pembelajaran tersebut wajar bila hasil belajar siswa masih dibawah standar. Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada sekolah dasar perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan upaya. Upaya meningkatkan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor guru, siswa, sarana belajar, situasi belajar serta model pembelajaran yang digunakan. Guru diharapkan dapat menyatakan bahwa dari empat bagian tersebut dikembangkan menjadi Langkah. Namun demikian pada model pembelajaran ini belum ada bagian *Assessment* padahal *Assessment* merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. *Assessment* yang dilaksanakan tidak hanya pada kegiatan pembelajaran tetapi perlu dilaksanakan pada proses kegiatan berlangsung. *Assessment* dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar siswa yang diperoleh siswa De Cecco (dalam Fajaroh dan Dasna, 2007).

Seperti yang dikemukakan, model pembelajaran ARIAS terdiri atas lima komponen (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*) yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkannya kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut (Fajaroh dan Dasna, 2007): 1) *Assurance* ataupun kepercayaan diri merupakan komponen pembelajaran ARIAS yang pertama. Komponen ini memiliki hubungan percaya diri, yakni akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. (Keller, 2006) seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun kemampuan yang dimiliki. 2) *Relevance* merupakan komponen kedua dari model pembelajaran

ARIAS. *Relevance* berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau sekarang atau yang berhubungan dengan karir sekarang atau yang akan datang (Sopah, 2008). *Relevance* membuat siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki arah dan tujuan, sasaran yang jelas, manfaat dan relevan dengan kehidupan mereka. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, sasaran yang jelas, manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut. (sopah : 460) menyatakan bahwa, cara-cara yang dapat dikembangkan komponen relevansi ini sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan keinginan tahunan dan memungkinkan siswa dapat mengadakan evaluasi sendiri. 3) *interest* berhubungan dengan minat. Woodruff, seperti dikutip oleh Callahan (dalam Sopah, 2008) bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat. Seperti yang dijelaskan oleh Keller bahwa dalam kegiatan pembelajaran minat atau perhatian tidak hanya harus dibangkitkan, melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 4) *Assessment* merupakan suatu bagian pokok dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid. Bagi guru, *Assessment* merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa; untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok; untuk merekam apa yang telah dicapai siswa, dan untuk membantu siswa dalam belajar (Fajaroh dan dasna, 2007). 5) *Satisfaction* merupakan segala hal yang berhubungan dengan rasa bangga atau puas terhadap keberhasilan tersebut. Dalam teori belajar *Satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa

bangga atau puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan tersebut menjadi penguat keberhasilan berikutnya. jadi *reinforcement* (penguatan) yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa, sangatlah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran ARIAS untuk siswa kelas IV pada materi bangun datar. Maka dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SDN Manggis 2 Puncu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

Terdapat beberapa masalah dalam model pembelajaran yang digunakan saat ini, antara lain rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam kelas, kurangnya variasi metode pengajaran yang menyebabkan kebosanan, serta keterbatasan penggunaan teknologi yang menghambat kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar.

Masalah pertama hasil dari observasi awal bahwa siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu kurang mampu mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dari

uraian tersebut “Bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu?”

Masalah kedua, salah satu model yang sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari adalah model pembelajaran ARIAS. Pembelajaran diberikan dengan menghadirkan materi bangun datar dan bangun datar yang proses pembelajarannya secara kontekstual dimana guru menyampaikan materi dan disiswa dituntut untuk bertanya. Harapannya, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan pemahaman sehingga capaian belajar pembelajaran dapat memenuhi kriteria yang ditentukan. Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi masalahnya, “Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu?”

Masalah ketiga siswa belum terbiasa menemukan pengetahuannya sendiri. Hal ini karena siswa perlu belajar adaptasi saat proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Dari uraian diatas dapat diidentifikasi masalahnya, “Adakah perbedaan pengaruh antara yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang pada siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu?”.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidak semua masalah dapat diteliti.

Oleh karena itu, penelitian dibatasi pada permasalahan antara lain :

1. Penelitian dilakukan di SDN Manggis 2 Puncu.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu tahun 2022/2023.
3. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar.
4. Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah tersebut adapun masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu?
3. Adakah perbedaan pengaruh antara yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh antara yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dan tidak menggunakan model ARIAS terhadap kemampuan mengidentifikasi bangun datar pada siswa kelas IV SDN Manggis 2 Puncu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk penjelasan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar matematika pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan pengaruh hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran ARIAS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa :

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

### b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar

### c. Bagi kepala sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

### d. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alia Akhmad, K. (2021). Peran Pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2 (6), 173 – 181. <https://www.jurnalinterektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Riastini, Pudjawan (2017). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Candikusuma. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5 (2). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.11038>
- Fajaroh, U., & Dasna, I. W. (2007). Model Pembelajaran ARIAS: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka.
- Fathani, A.H. 2009. *Matematika: Hakikat & Logika*. Jogjakarta; AR-RUZ MEDIA
- Fuadiyah, Nidho. 2013. *Upaya Meningkatkan Pengenalan Geometri Dengan Permainan, Puzzle Bervariasi Pada Kelompok B TK Al-Hikmah Randudongkal Pemalang*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Heruman, (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamiah, Yulis. 2008. Peningkatan Peningkatan Kualitas Hasil dan Proses Pembelajaran matematika Melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) Pada Mahasiswa S-1 PGSD FKIP UTAN Pontianak. *Jurnal cakrawala kependidikan*. 6 (2). Hal: 190-200
- Karim Abdul, Muchtar. Hidayanto, E. (2018). Bangun Datar berpetak, *Pendidikan Matematika*, pp. 134-160
- Keller, J. M. 2006. ARCS-Motivation Theory. Tersedia pada <http://ide.ed.edu>
- Lubis, P. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction. 1 (2). Hal 97-103 <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i2.314>
- Mertayasa, I. W. (2021). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization (TAI) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal of education Action research*, 5(3), 301-308. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40174>

- Margawati, S. . (2021). Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Melalui Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun. *Jurnal Pendidikan Indonesia* , 2 (02), 304–315. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i02.92>
- Maulana (2023) Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Journal Of Innovation Reseacrh And Knowledge*, 2(3), 310-324.
- Mulyani. (2014). Strategi Pembelajaran: Konsep, Teori, dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., & Amri, B. (2014). Implementasi Model Pembelajaran ARIAS dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Penerbit Pendidikan Maju.
- Rahman, A., & Amri, B. (2014). Pedoman Praktis Pembelajaran dengan Model ARIAS. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagita, D. K., ernawati, D., & Riswari, L. A. 92023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 9(2) 431-439. <https://>
- Sinthiya, I. A.P.A. and Sobri, M. R. (2019) ‘ Rancangan Aplikasi Sistem Cerdas Pembelajaran Ilmu Bangun Datar SD Negeri 01 Candiretno’, *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 4, pp. 19-25
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Suharjana, Agus. (2008). *Pengenalan Bangun Datar dan Sifat-sifatnya di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Susilawati, S., Rahmat, J., 7 Oktori, A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Dalam Upaya Penguatan Mutu Lulusan Pada Program Studi PGMI IANIN Curup. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.292440/jpd.v6i1.4427>
- Suryati. (2013). Implementasi Model Pembelajaran ARIAS dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.

- Suryati. (2013). Strategi Pembelajaran Aktif: Model Pembelajaran ARIAS. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ulia, N (2021). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun datar dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigation dengan Pendekatan Saintifik di SD', *Jurnal Tunas Bangsa*, 3 (11), pp. 5